

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI)

#### **B. Teknik Sampling**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2014-2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden.
3. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba.

#### **C. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya adalah data sekunder, yaitu data yang tidak didapat langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia berupa data melalui internet ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ) dalam hal ini berupa laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 -2016.

#### D. Devinisi Oprasional

Dalam penelitian ini, terdiri dari empat jenis variabel independen dan satu jenis variabel dependen. Variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y) : Nilai Perusahaan (Y)
2. Variabel Independen (X) : Keputusan Investasi ( $X_1$ ), Keputusan Pendanaan ( $X_2$ ), Kebijakan Deviden ( $X_3$ ) dan profitabilitas ( $X_4$ )

Dalam penelitian ini, devinisi operasional variabel sebagai berikut:

##### a. Variabel Dependen (Y)

1. Nilai Perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Nilai dari suatu perusahaan akan naik jika harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Begitu pula sebaliknya, nilai dari suatu perusahaan akan turun jika harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), yang dapat dicari dengan cara:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

##### b. Variabel Independen (X)

1. Keputusan investasi

Rasio ini menjelaskan gabungan antara aset di tempat dengan kesempatan investasi. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio MV/BVA, semakin tinggi kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan tersebut yang berkaitan dengan aset ditempat. Keputusan investasi didefinisikan sebagai kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi di masa yang akan datang dengan net present value positif (Myers, 1977 dalam Gustiandika, 2014). Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan *market to book value of assets*. Rasio *market to book value of assets* adalah rasio nilai buku terhadap total aset Gustiandika, (2014). Rasio *market to book value of assets* diformulasikan sebagai berikut:

*MBVA*

$$= \frac{\text{Total asset} - \text{Total ekuitas} + (\text{jumlah saham beredar} \times \text{closing price})}{\text{Total asset}}$$

## 2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005). Keputusan pendanaan diproksikan melalui Debt to Equity Ratio (DER). DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

DER menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2001). Fakta yang terjadi di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian adalah bahwa pendanaan perusahaan meningkat dengan penambahan hutang (Hasnawati dalam Gustiandika, 2014).

### 3. Kebijakan Deviden

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut Brigham dan Houston (2001), rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

### 4. Profitabilitas

Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai laba yang dihasilkan perusahaan, laba berasal dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Tingkat profitabilitas diproksikan ROA (*Return on Asset*) (prampaska 2012). ROA dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

ROA merupakan tingkat pengembalian atas aset-aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan (Keown *et al*, 2002 dalam prampaska 2012). Perhitungannya dengan menghubungkan laba bersih setelah pajak ke total aset.

## E. Alat Analisis

### 1. Deskriptif

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistika. Analisis deskriptif menggunakan statistic deskriptif (minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi)

### 2. Inferensial

analisis statistika yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dalam analisis regresi berganda, data yang akan diolah terlebih dahulu harus bebas dari uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan agar nilai parameter model penduga yang digunakan dinyatakan valid. Pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain: uji asumsi multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas (Ghazali, 2009 dalam Gustuandika, 2014)

$$PBV = a + b_1 MBVA + b_2 DER + b_3 DPR + b_4 ROA + e$$

Dimana:

PBV = Nilai Perusahaan ( *Price Book Value* )

a = Konstanta regresi

MBVA= Keputusan Investasi ( *Market to Book Value Asset* )

DER = Keputusan Pendanaan ( *Debt to Equity Ratio* )

DPR = Kebijakan Deviden ( *Dividend Payout Ratio* )

ROA = Profitabilitas ( *return on asset* )

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi

e = Standar Error

### 3. Pengujian asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk menghasilkan model regresi yang baik. Untuk menghindari kesalahan dalam pengujian asumsi klasik maka jumlah sampel yang digunakan harus bebas dari bias. Persamaan regresi linear berganda akan baik apabila memenuhi pengujian normalitas, tidak multikolinieritas, tidak autokorelasi, dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Mutlikolinieritas

Prampaska (2012) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW test) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel. Dasar pengambilan keputusan: (Gany Ibrahim Fenandar, 2012)

1. Jika  $0 < dw < dl$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - dl < dw < 4$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada autokorelasi negatif.
3. Jika  $du < dw < 4 - du$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif.
4. Jika  $dl < dw < du$  atau  $4 - du < dw < 4 - dl$ , maka tidak ada pengambilan keputusan.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas (Ghozali, 2007). Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap homoskedastisitas dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2007) yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada sampel data sampel memenuhi persyaratan distribusi normal. Untuk mendeteksi suatu normalitas data dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov.



Caranya yaitu dengan melihat nilai signifikansinya. Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka data residual tersebut terdistribusi secara normal. Sedangkan jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2007).

#### 4. Pengujian Hipotesis ( Uji-t )

Dalam pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dapat mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dan dapat menunjukkan arah pengaruh tersebut. Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Uji signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji-t .

Langkah pengujian hipotesis :

##### a. Penentuan $H_0$ dan $H_a$

$H_0: b_1 = 0$  tidak ada pengaruh antara variable dependen dan variable independent

$H_a: b_1 \neq 0$  ada pengaruh antara variable dependen dengan variable independent

##### b. Penentuan taraf signifikansi 5%

##### c. Kesimpulan

Jika  $p\text{ (value)} < \alpha$ , maka ada pengaruh variable dependen terhadap variable independent.

Jika  $p$  (value)  $> \alpha$ , maka tidak ada pengaruh variable dependen terhadap variable independent

#### 5. Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur kesesuaian persamaan regresi linear berganda dalam penelitian dengan memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).